

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab II akan menjelaskan tentang 1) pengertian pendidikan moral yang di dalamnya mencakup: a) pengertian pendidikan, b) pengertian pendidikan moral, c) nilai moral, d) nilai moral dalam karya sastra, dan e) pembelajaran bahasa indonesia di SMA. Kemudian 2) novel 99 cahaya dilangit eropa meliputi: pengertian dan analisis novel 99 cahaya di langit eropa.

#### **A. Pendidikan Moral**

##### **1) Pengertian Pendidikan**

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan yaitu sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya.

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Maka dari itu, dengan dilaksanakannya proses pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya ke arah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan hal penting yang membutuhkan perhatian besar dari berbagai pihak. Pendidikan diharapkan mampu membangun pribadi yang berkarakter pada setiap individu yang mengenyamnya. Selain itu adanya pendidikan dibutuhkan demi terciptanya kerukunan antar manusia dalam suatu negara yang multikultural layaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tanpa adanya pendidikan dalam suatu negara, kehidupan bermasyarakatpun menjadi kurang terarah sehingga berakibat minimnya keharmonisan dalam bersosialisasi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Departemen Agama RI, (2007:2).

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosial mereka. Secara alterenatif pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat di masa seperti yang akan datang Zuhria, (1997:26).

Jadi, pendidikan adalah pengalaman belajar yang memiliki program dalam pendidikan formal, non formal maupun informal disekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan

individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat. Sekolah adalah institusi sosial yang didirikan oleh masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan pada generasi muda. Dalam konteks ini pendidikan dimaknai sebagai proses untuk memanusiakan manusia untuk menuju kemanusiaannya yang berupa pendewasaan diri. Melalui pendidikan disemaikan pola pikir, nilai-nilai, dan norma-norma masyarakat dan selanjutnya ditransformasikan dari generasi ke generasi untuk menjamin keberlangsungan hidup sebuah masyarakat. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, pemerintah, dan masyarakat melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah Soegarda Poerbawakatja(1981:257).

## **2) Pengertian Pendidikan Moral**

Pendidikan moral menurut John Looke adalah bentukan dari masyarakat, sedangkan masyarakat merupakan gabungan dari individu yang membentuk suatu komunitas social ketergantungan antara satu dengan lainnya. Adanya pengaruh laju arus globalisasi turut mengundang manusia untuk berpartisipasi dalam persaingan menuju dalam persaingan menuju masyarakat yang dinamis untuk mewujudkan kebebasan individu maupun kelompok diperlukanlah pendidikan moral sebagai acuan kolektif agar kebebasan yang diharapkan dapat terwujud dalam arti bebas bukan sebebaskan-bebasnya namun tetap mengacu pada kebebasan bersama sesuai aturan moral yang berlaku.

Pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar

dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.”Menurut Undang-undang Sistem Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1): “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangkang potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Moral menurut Poerwadarminta, adalah ajaran tertentu baik buruk yangditerima umum melalui perbuatan, sikap kewajiban, akhlaq, budi pekerti, susila.

Menurut Soegarda, P dan Harahap, H.A.H, ciri-ciri yang menunjukkan adanya pendidikan moral: (1) cukup memperhatikan instink dan dorongan-dorongan spontan dan konstruktif, (2) cukup membuka kondisi untuk membentuk pendapat yang baik. (3) cukup memperhatikan perlunya ada kepekaan untuk menerima dan sikap responsive, (4) pendidikan moral memungkinkan memilih bijaksana mana yang benar, dan mana yang tidak. “Jadi Nilai Moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban; akhlaq mulia, budi pekerti luhur agar encapai kedewasaannya dan bertanggung jawab Kohlberg, (1995:23).

### 3) Nilai Moral

Pengertian moral menurut KBBI (2007:775), secara umum moral menyanan pada pengertian tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. Hal ini serupa dengan pendapat Poespoprodjo (1999:118) yang menyatakan moralitas adalah kualitas perbuatan manusia yang menunjukkan perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik dan buruknya manusia.

Poepoprodjo (1999:119), menyatakan bahwa dengan moral yang berarti hidup kita mempunyai arah tertentu meskipun arah tersebut sekarang belum dapat kita tunjuk sepenuhnya. Seseorang menangis atau menyesal dalam hatinya karena melihat bahwa perbuatan melanggar, menyeleweng, menghianati arah ini.

### 4) Nilai Moral pada Karya Sastra

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Jadi, pada intinya moral merupakan representasi ideologi pengarang. Karya sastra yang berwujud berbagai genre yang *notabene* adalah “anak kandung” pengarang pada umumnya terkandung ideologi tertentu yang diyakini kebenarannya oleh pengarang terhadap berbagai masalah kehidupan dan sosial, baik terlihat eksplisit maupun implisit Nurgiyantoro, (2013:240).

Kenny (via Nurgiyantoro, 2013:240) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan

ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan), lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebagai sebab “petunjuk” nyata sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya.

Jadi, jika mendiskusikan nilai moral dalam karya sastra, maka harus mencari unsur-unsur yang dapat menjadi sumber-sumber harmoni atau konflik antara perbuatan dan norma. Dalam bertindak, dua orang bisa melakukan tindakan yang berbeda tetapi dengan motif dan tujuan yang sama. Selain itu juga bertindak dengan motif yang sama, tetapi dengan keadaan yang berbeda Poespoprodjo, (1999:13).

## **B. Novel 99 Cahaya di Langit Eropa**

### **1. Pengertian Novel**

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra. Istilah novel dalam bahasa Indonesia berasal dari istilah novel dalam bahasa Inggris. Sebelumnya istilah novel dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Itali, yaitu *novelle* yang dalam bahasa Jerman *novella*. *Novelle* diartikan sebuah barang baru kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa Antilan Purba, (2010:62).

Menurut HB Jassin (via Antilan Purba, 2010:62) memberikan pengertian bahwa novel adalah cerita mengenai salah satu episode kehidupan manusia, suatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan itu, sebuah krisis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib pada manusia.

Seperti karya sastra lain, novel juga memiliki unsur-unsur penting yang menjadi bagian sebagai penguat. Novel memiliki apa yang disebut dengan tokoh, perilaku, dan plot. Dengan kata lain, novel melibatkan sejumlah orang yang melakukan sesuatu dalam suatu konteks total yang diatur atau dirangkai dalam urutan logis, kronologis, sebab akibat, dan sebagainya. Dan terakhir novel mempunyai panjang tertentu, karena sebuah novel harus melibatkan penggalan suatu permasalahan manusia dengan cara sedemikian rupa sehingga mengharuskan adanya perlakuan rumit Furqonul Aziez & Abdul Hasim, (2010:4).

## ***2. Novel 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa***

Novel dengan judul *99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa* perdana diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta pada November 2013. Sampai pada Januari 2014 mencapai cetakan kelima. *99 Cahaya di Langit Eropa* merupakan salah satu novel yang memiliki genre motivasi religi, ditulis oleh pasangan suami istri Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Novel yang masuk dalam kategori non fiksi tersebut mulai ditulis ketika penulis menimba ilmu di Wina, Australia.

Dengan jumlah halaman 430, novel yang ditulis sederhana ini mampu menjadikan novel tersebut diminati oleh para pembaca segala usia dari kalangan, sehingga dalam kurun waktu beberapa bulan saja banyak pembaca yang telah mengkhatakannya, diantaranya Bachrudin Jusuf Habibie (Mantan Presiden Republik Indonesia), M Amien Rais (politikus), Azyumardi Azra (Guru Besar Sejarah; Direktur Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta),

Najwa Shihab (Jurnalis dan Host Metro TV), Anies Baswedan (Rektor Universitas Paradina), Eko Patrio (artis) d lain-lain.

Novel *99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa* adalah catatan perjalanan atas sebuah pencarian. Perjalanan yang membuat penulis menemukan banyak hal yang jauh lebih menarik dari sekedar Menara Efiel, Tembok Berlina, Konser Mozart, Stadion Sepak Bola San Siro, Colloseum Roma, atau gondola-gondola di Venezia. Perjalanan yang mengantarkan penulis pada tempat-tempat ziarah baru di Eropa Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra, (2013:3-4).

### **3. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA***

Penelitian ini dapat diimplementasikan pada Kurikulum 2013 pada jenjang sekolah menengah yaitu SMA kelas XI semester 1 standar kompetensi membaca, memahami berbagai hikayat, novel indonesia/novel terjemahan dengan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel. Indikatornya yaitu 1. Siswa telah menganalisis unsur instrinsik (tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat) yang terdapat pada novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, 2. Siswa juga menganalisis unsur ekstrinsik (nilai moral) yang terdapat pada novel *99 Cahaya di Langit Eropa*. Relevansi pembelajaran ini diterapkan di Sekolah Menengah Atas Kelas XI dengan Standar Kompetensi Membaca, dan Kompetensi Dasarnya yaitu menganalisis unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam hikayat, novel Indonesia/terjemahan. Materi yang diberikan adalah materi yang berhubungan dengan nilai moral yang baik untuk remaja dan masa kini. Hasil penelitian yang dilakukan pada novel *99 Cahaya Langit di Eropa*

karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini menjadi materi pokok terutama dalam mempelajari nilai-nilai moral yang mencakup nilai moral kepada manusia dan moral terhadap lingkungan, Wahyuningtyas, S. dan Santoso, W. H. (2012).

### C. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Jenis/Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa	Jenis penelitian kepustakaan library ( <i>library research</i> ), metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan dalam menganalisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada buku dan jenis penelitian yang digunakan	Akhlak terhadap Allah SWT yang berupa: mengutamakan segala perintah-Nya, nilai akhlak terhadap sesama manusia
2	Analisis Pesan Moral dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan	Jenis penelitian kepustakaan library ( <i>library research</i> ) kualitatif dengan	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada buku dan jenis	Nilai moral yang terkandung dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa adalah

	Memapak Jejak Islam Eropa dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam	menggunakan pendekatan sosiologis dan menggunakan metode dokumentasi	penelitian yang digunakan	nilai moral terhadap Allah SWT, sesama manusia.
3.	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa Karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra	Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data	Penelitian ini tidak lain hanya untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dan gambaran di benua Eropa dalam novel 99 <i>Cahaya di Langit Eropa</i>	Memperoleh 2 temuan diantaranya: 1) novel 99 Cahaya di Langit Eropa di Eropa memiliki substansi yang akan syarat nilai-nilai pendidikan islam diantaranya manusia sebagai hamba wajib percaya kepada Allah swt, 2) memiliki relevansi terhadap pembelajaran Islam di kelas

Tabel 2.1

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang penulis temukan diatas memiliki kemiripan dengan judul penulis. Ketiga penelitian diatas semuanya sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang ada di Novel 99 Cahaya di Langit Eropa dalam Pembelajaran bahasa Indonesia. Berbeda dengan penulis, disini penulis meneliti tentang Nilai-Nilai Moral dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dengan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Walaupun sama mebahas tentang pendidikan, semua penelitian diatas kebanyakan meneliti tentang upaya guru Bahasa Indonesia dalam membentuk akhlaq dan moral peserta didik. Namun, menjadi penulis adalah menerapkan moral dan akhlaq dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keterkaitan dari isi dari novel 99 Cahaya di Langit Eropa.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Pengertian paradigma adalah pedoman yang menjadid asar bagi para saintis dan peneliti dalam encari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya Arifin, (2012:146).

Penelitian yang dilakukan peneliti disini adalah pengamatan tentang bagaimana penerapan moral dalam kehidupan sehari-hari sesuai keterkaitan dengan isi novel 99 Cahaya di Langit Eropa oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek. Penerapan moral dapat dilihat dari bagaimana kebiasaan dan tingkah laku dalam berteman, memuliakan guru, menghormati ilmu di kehidupan dan lingkungan sekolah. Kemudian siswa diharapkan dapat

menerapkan atau mebiasakannya dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun.